

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DI SMP NEGERI SATAP 2 RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

MITRA YANTI
21 0206 0108

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DI SMP NEGERI SATAP 2 RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

MITRA YANTI

21 0206 0108

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mitra Yanti

Nim : 21 0206 0108

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Mitra Yanti

Nim. 21 0206 0108

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja yang ditulis oleh Mitra Yanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0108, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 November 2025 bertepatan dengan 22 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 November 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------------|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Pengaji I |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Pengaji II |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Plt. Ketua Program Studi



Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano”.

Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen UIN Palopo yang telah mendidik dan memberikan ilmunya. Staf pegawai UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dan bantuan terbaik.

9. Yauri Risal Rombeallo, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua tersayang, papa Luter Bl dan mama Nur Diana. Terima kasih penulis ucapan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun papa dan mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat papa dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan, Kepada nenek dan kakek saya Nurbaya Lao dan Mustapa Ope' terima kasih karena sudah membesarkan saya dengan baik dan penuh kasih sayang, terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
11. Untuk ketiga adikku tercinta, Renold Bl, Agung Putra Bl dan Junita Putri Bl. Terima kasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang membuat langkahku terasa lebih ringan, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa kee tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku Miftahul Jannah, Murniati, Avisa Nur Hamida, Nurleli dan anak anak toraja pride, terima kasih atas dukungan, semangat dan doa selama perjalanan kuliah ini. Kehadiran kalian memberi warna dan makna

yang tak terlupakan dalam perjalanan akademis penulis, terima kasih atas semua kontribusi kalian dan kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu Nasaruddin, yang selalu sabar menemani, membantu, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan dukungan dan motivasi hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, semoga segala harapan baik yang telah direncanakan bisa terwujud.

13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo 2021 (Khususnya kelas MPI D) yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka dan duka.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan semoga hasil penelitian skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Palopo, 12 September 2025
Penulis



Mitra Yanti
NIM. 21 0206 0108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof

ሃ Ya Y Ye
Hamzah (ሃ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'	<i>fathah</i>	A	A
')	<i>kasrah</i>	I	I
'	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
‘	<i>fathah dan ya></i>	Ai	a dan i
‘	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كِيف : *kaifa*
هَوْل : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ي.	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	<i>a</i>	a dan garis di atas

<u>ي</u>	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	<u>i</u>	I dan garis di atas
<u>و</u>	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	<u>u</u>	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتٌ : mata
- رَمَى : rama
- قَيلٌ : qila
- يَمُوتُ : yamutu

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
- الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah
- الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبِّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu 'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ((ـ ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

أَلِيٰ	: ‘Ali (bukana ‘Aliyy atau ‘Aly)
أَرَبِّيٰ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan az-zalzalah)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرٌ تُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *saw* (dari *Al-Qur'an*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دين الله : *dinullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufī

Al-Maslahah fī al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *sallallahu alaihi wa sallam*

QS. = Qur'an Surah

No. = Nomor

SMP = Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiv
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	12
2. Sumber Belajar Interaktif	18
3. Partisipasi Siswa.....	26
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

D. Desain Penelitian.....	32
E. Definisi Istilah.....	34
F. Data dan Sumber Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik pengumpulan Data	36
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
J. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data	40
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ali Imran/3: 191.....	2
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Mujadilah/58: 11.....	16

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadir 1 Hadis tentang menuntut ilmu.....	3
------------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	11
Tabel 3.1 Fokus penelitian.....	30
Tabel 4.1 Jumlah guru SMP Negeri Satap 02 Rano.....	40
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik SMP Negeri Satap 02 Rano.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka pikir.....	28
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Draft Hasil Wawancara

Lampiran 3. Lembar Validasi

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Mitra Yanti, 2025. “*Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano, Kabupaten Tana Toraja*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Miftah Zulfahmi Muassar.

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano dan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano dilakukan melalui pemanfaatan taman sekolah, perpustakaan, dan area taman baca yang mendukung suasana belajar lebih variatif dan bermakna sehingga meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran 2) tingkat partisipasi siswa tergolong tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya, berdiskusi, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah yang kondusif dan terkelola dengan baik.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar Interaktif, Partisipasi Siswa

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Mitra Yanti, 2025. "*Utilizing the School Environment as an Interactive Learning Resource to Enhance Student Participation at SMP Negeri Satap 2 Rano.*" Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahirim and Mifta Zulfahmi Muassar.

This study examines the utilization of the school environment as an interactive learning resource to increase student participation at SMP Negeri Satap 2 Rano. The objectives of this research are (1) to identify how the school environment is used as an interactive learning resource to enhance student participation, and (2) to determine the level of student participation resulting from the use of the school environment as an interactive learning resource at SMP Negeri Satap 2 Rano. This study employed a qualitative descriptive analysis approach, drawing on both primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation related to the research focus. The findings indicate that: (1) The school environment is utilized as an interactive learning resource through the use of school gardens, the library, and designated reading areas, which foster a more varied and meaningful learning atmosphere, thereby increasing active student participation. (2) The level of student participation is categorized as high, as reflected in students' active questioning, engagement in discussions, and involvement in various learning activities within a well-managed and conducive school environment.

Keywords: Utilization of the School Environment, Interactive Learning Resources, Student Participation

Verified by UPB



الملخص

ميتسا يانتي، 2025. "توظيف بيئة المدرسة كمصدر تعلم تفاعلي في رفع مستوى مشاركة الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية الجمعة 2 رانو، منطقة تانا توراجا." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تاسدين تحرير، ومفتاح ذو الفهمي معسر.

يتناول هذا البحث موضوع توظيف بيئة المدرسة كمصدر تعلم تفاعلي في رفع مستوى مشاركة الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية الجمعة 2 رانو، منطقة تانا توراجا. ويهدف البحث إلى معرفة كيفية توظيف بيئة المدرسة كمصدر تعلم تفاعلي لتعزيز مشاركة الطلبة، ومعرفة مستوى مشاركة الطلبة عند الاستفادة من البيئة المدرسية كمصدر للتعلم التفاعلي. نوع البحث المستخدم هو البحث الوصفي التحليلي النوعي، مع مصادر بيانات تتكون من البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق المتعلقة بمشكلة البحث. وتشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: 1) يتم توظيف بيئة المدرسة كمصدر تعلم تفاعلي من خلال استئجار حديقة المدرسة، والمكتبة، وساحات القراءة، مما يخلق جوًّا تعليميًّا أكثر تنوعًا وذا معنى، وبالتالي يعزّز المشاركة الفعالة للطلبة في التعلم. 2) مستوى مشاركة الطلبة مرتفع، ويتبين ذلك من خلال نشاطهم في طرح الأسئلة، والمناقشة، والمشاركة في مختلف الأنشطة التعليمية داخل بيئة مدرسية مهيئة ومُداربة بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: توظيف بيئة المدرسة، مصادر التعلم التفاعلية، مشاركة الطلبة
تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tempat bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi mereka, melalui pendidikan peserta didik belajar mencari pengetahuan yang mengakumulasi kekayaan intelektual. Peserta didik yang membekali diri dengan kecerdasan juga harus peka dan mampu menghadapi masalah sosial di sekitar mereka.¹ Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini meliputi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta sumber belajar yang mendukung.²

Pemerintah menekankan pentingnya persiapan guru berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dasar pendidikan tersebut dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Sumber belajar adalah segala sesuatu (orang, tempat,

¹Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi” *Jurnal Sinestesia*, Volume. 12, No. 1, (2022): 136-151

²Nurmelina Siregar, I. Isrok’atun, dan Ali Ismail, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Benteng Alam’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 4 (2024): 1699, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>.

³St. Marwiyah and Alauddin, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar” *Kelola: Journal of Islamic Education*

bahan, alat, metode, teknik, lingkungan dan lainnya) yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh peserta didik untuk memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, niali, dan pengalaman belajar yang diinginkan. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah infomasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar merupakan suatu sistem yang berupa bahan pembelajaran yang dibuat secara sengaja yang digunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses menerima dan memberikan informasi. Beragamnya jenis sumber belajar dapat diperoleh dimanapun, kapanpun, dan pada siapapun.⁴

Islam juga mengajarkan pentingnya mencari ilmu dimana pun berada dan menjadikan alam semesta sebagai objek renungan untuk memahami kebesaran Allah swt. sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

⁴Imam Kadafi, ‘Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024,’ Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, (2023), 3

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharlah kami dari siksa neraka.”⁵

Tafsir Al-Wasith terhadap Surah Ali Imran ayat 191 menekankan pentingnya sikap reflektif dan kontemplatif dalam proses pencarian ilmu. Tafsir ini mengajarkan bahwa manusia tidak hanya diperintahkan untuk mengingat dan menyebut nama Allah dalam berbagai posisi dan keadaan, tetapi juga untuk merenungkan ciptaan Allah, yaitu langit dan bumi, sebagai bukti kebesaran-Nya. Pendekatan ini menuntut keterlibatan intelektual dan spiritual sekaligus, di mana pemahaman yang mendalam tentang alam semesta menjadi sarana untuk memperkuat keyakinan dan kesadaran akan tujuan hidup yang sebenarnya.⁶ Hal ini dipertegas dengan hadis Rasulullah saw. yaitu:

مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَا يَأْتِي إِلَّا لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُ فَهُوَ كَمُجَاهِدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: “Barangsiapa datang ke masjidku ini, tidak datang kecuali untuk suatu kebaikan yang ia pelajari, maka dia seperti seorang mujahid di jalan Allah.” (HR. Ibnu Majah).⁷

Hadis ini mengandung makna bahwa tempat pendidikan seperti masjid (dan secara luas dapat diartikan sebagai lingkungan belajar termasuk sekolah) adalah sumber ilmu dan kebaikan. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif sangat

⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:PT.lajnah Pentashihan, 2019) 75

⁶Wahbah Az-Zuhaili *Tafsir Al-Wasith Al-Faatihah - At-Taubah* (Bandung: Gema Insani 2012) 246-247.

⁷Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Al-Muqaddimah, No. 227 (Jakarta: Gema Insani, 2017) 45.

penting sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Lingkungan yang terjaga akan mendukung proses belajar yang efektif dan nilai-nilai agama yang kuat. Selain itu, pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan seperti yang diajarkan Rasulullah SAW juga menjadi bagian dari memberikan lingkungan yang ideal bagi pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, hadis tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan yang diridhai Allah dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Mencari ilmu bukan lagi terbatas pada metode konvensional melainkan meluas kesegala bentuk pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Setiap aspek kehidupan dan lingkungan dapat menjadi sumber untuk menimba ilmu. Lingkungan adalah contoh nyata dalam sebuah pembelajaran karena lingkungan dapat mengenalkan secara langsung kepada siswa mengenai fenomena, bentuk, gerak, sehingga siswa memperoleh contoh yang kongkrit dalam proses pembelajaran. Salah satu lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan sekolah.⁸

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah, baik fisik maupun non fisik, yang mempengaruhi kegiatan belajar dan perkembangan siswa. Lingkungan ini mencakup kondisi fisik sekolah, interaksi sosial antara warga sekolah, serta kebijakan dan aturan yang berlaku. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung

⁸Ni Nyoman Nopiantari Sasmita, Mahrus, dkk, ‘Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa’, *Journal of Classroom Action Research* 5, No. 2 (2023), 2

pencapaian tujuan pendidikan.⁹ Lingkungan sekolah dipahami sebagai pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Lingkungan sekolah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sosial dan budaya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri Satap 2 Rano, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya tanggapan siswa terhadap penjelasan maupun pertanyaan yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru dan aktivitas belajar hanya berlangsung di dalam kelas sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi secara aktif. Padahal banyak inovasi pembelajaran, salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang dapat membuat

⁹Rahmawati, evi “lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang (2014)

¹⁰Imam Kadafi, “*Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024*” Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, (2023), 4

siswa lebih antusias, meningkatkan keingintahuan, dan membangun pengalaman belajar yang lebih bervariatif dan bermakna. Apalagi kondisi lingkungan yang cukup mendukung di SMP Negeri Satap 2 Rano seperti taman sekolah, perpustakaan, lapangan dan area lainnya di sekitar sekolah. Namun, potensi ini belum maksimal dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar interaktif. Padahal apabila dimanfaatkan secara optimal lingkungan sekolah dapat menjadi sumber belajar yang menyenangkan, merangsang keaktifan siswa, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakarang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “**Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano.**” Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif merupakan langkah strategis yang sangat relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini, karena mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan kreativitas serta inovasi mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif, diharapkan dapat menggali lebih dalam potensi lingkungan sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya interaktif dan menyenangkan, tetapi juga bermakna, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari pelebaran pokok masalah. Batasan masalah pada

penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano?
2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif.

2. Manfaat Praktis:

a. Guru

Sebagai panduan dalam meningkatkan partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif.

b. Siswa

Diharapkan partisipasi siswa meningkat dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif.

c. Peneliti

Dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap metode atau kajian data yang telah di temukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Hery Fajeriadi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir Kalimantan Selatan.” Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil hitungan skor evaluasi. Respon siswa di sekolah A memperoleh skor persentase 85,5% (positif) dan sekolah B memperoleh skor persentase 87,5% (positif). N-Gain peningkatan hasil belajar siswa di sekolah A adalah 0,42 (sedang) dan siswa di sekolah B adalah 0,79 (tinggi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa SMA.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Sari Ayuningsih, dkk yang berjudul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

¹Irwandi dan Hery Fajeriadi, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir Kalimantan Selatan”, Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan 1, No. 2 (2019), 66

desain penelitian studi kasus dengan menggunakan responden siswa kelas IV dan guru/wali kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sementara untuk teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan guru menerapkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, karena lingkungan sekolah sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Namun, adapula beberapa kendala yang menghambat seperti dalam pengelolaan waktu dan kurangnya konsentrasi siswa.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Nurhasanah dkk, yang berjudul Memanfaakan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ajar yang melalui lingkungan sekolah yang memberikan rangsangan positif kepada siswa dengan mudah memahami materi ajar yang khususnya pada bertema lingkungan dan menunjukkan nilai tinggi.³
4. Dela Andriani dan Nofica Andriyati yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Ma’arif Sembego.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini

²Firda Sari Ayuningsih dan Irfan Fajrul Falah, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, No. 2 (2020), 1637.

³Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi dan Siti Sukriah, “Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar” *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, No. 1 (2022), 66

adalah kepala sekolah, 1 orang guru dan 2 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah agregasi kategori dan interpretasi langsung, membentuk koresponden dan pola dan generalisasi naturalistik. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Ma’arif Sembego dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Lingkungan fisik yang berupa sarana dan prasarana yang sudah memadai. Lingkungan akademik berupa buku yang digunakan sesuai dengan norma/nilai yang berlaku, tidak mengandung unsur negatif, kekerasan dan radikalisme. Guru juga memanfaatkan media cetak dan media elektronik. Akan tetapi, sekolah masih belum menyediakan buku bacaan yang baru atau dengan kata lain buku tersebut belum ada perubahan. Lingkungan sosial suasana pada saat pembelajaran cukup kondusif dan siswa memperhatikan penjelasan guru.⁴

⁴Dela Andriani dan Nofica Andriyati, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma’arif Sembego”, PRIMER: Journal of Primary Education Research 1, No. 2 (2023), 47.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Irwandi dan Hery Fajeriadi	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir Kalimantan Selatan	Fokus penelitiannya terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus penelitiannya terkait minat dan hasil belajar siswa SMA. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan fokus penelitiannya adalah peningkatan partisipasi siswa.
2	Firda Sari Ayuninggih, dkk	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan	Fokus penelitiannya terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan lokasi penelitiannya di Kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri Satap 2 Rano.
3	Ana Nurhasanah dkk	Memanfaakan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Fokus penelitiannya terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu lokasi penelitian di SDN Cikadu 01. Sedangkan penelitian penulis lokasi penelitiannya di SMP Negeri Satap 2 Rano.
4	Dela Andriani dan Nofica Andriyati	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber	Fokus penelitiannya terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan lokasi penelitiannya di

Belajar Siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Ma'arif Sembego.	MI Ibtidaiyyah) Ma'arif Sembego. Sedangan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri Satap 2 Rano.
----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Deskripsi Teori

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan semuanya. Lingkungan adalah contoh nyata dalam sebuah pembelajaran karena lingkungan dapat mengenalkan secara langsung kepada siswa mengenai fenomena, bentuk, gerak, sehingga siswa memperoleh contoh yang kongkrit dalam proses pembelajaran.⁵ Lingkungan sekolah memiliki peranan penting sebagai sumber belajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif meliputi kondisi fisik, interaksi sosial antar warga sekolah, serta kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi fisik sekolah yang memadai, fasilitas yang lengkap, dan

⁵Ni Nyoman Nopiantari Sasmita, Mahrus, dkk, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa", *Journal of Classroom Action Research* 5, No. 2 (2023), 2

interaksi sosial yang harmonis antar guru, siswa, dan staf sekolah merupakan faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.⁶

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kemudian sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.⁷

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif. Semua elemen ini saling berinteraksi dan memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, lingkungan

⁶Dodi Ilham, et al. "Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, Volume. 5, No. 2 (Desember 06, 2023): 155-162, 10.61076/jpp.v5i2.3736

⁷Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan Siti Sukriah, "Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar" *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, No. 1 (2022), 66-67

sekolah yang baik dan terkelola secara optimal akan mendorong terwujudnya proses pendidikan yang efektif dan berkualitas.⁸

Sehingga penulis simpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kaya akan informasi dan pengalaman. Lingkungan sekolah tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Jenis-jenis Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada disekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang ingin dicapai. Berikut ini beberapa jenis-jenis lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, dan batu-batuan), tubuh-tubuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu dan sebagainya. Lingkungan fisik atau lingkungan alam umumnya bersifat relatif menetap sehingga jenis lingkungan ini akan lebih mudah untuk dipelajari oleh anak.
- 2) Lingkungan sosial, melibatkan interaksi dengan teman, masyarakat sekitar termasuk kegiatan di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah. Melalui interaksi ini, siswa dapat memahami teman sebaya, struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan dinamika masyarakat.

⁸Dini Haryati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, No. 2 (2020): 84, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>.

- 3) Lingkungan buatan, mencakup fasilitas yang diciptakan manusia seperti gedung sekolah dan perpustakaan. Fasilitas ini menyediakan sarana untuk memperoleh akses terhadap berbagai sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran.⁹

c. Tujuan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Tujuan pemanfaatan lingkungan sekolah adalah agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berikut ini beberapa tujuan pemanfaatan lingkungan sekolah yaitu:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam;
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya;
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih bervariasi dan lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat;
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti mengamati, memberikan pertanyaan, atau wawancara.¹⁰

⁹Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi dan Siti Sukriah, “Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar” *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, No. 1 (2022), 67

¹⁰Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan Siti Sukriah, “Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar”, *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, No. 1 (2022), 69

d. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa dan siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alamiah. Salah satu kelebihan dari pemanfaatan lingkungan sekolah adalah siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara seperti itu, siswa menjadi lebih kritis, aktif belajar dan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.¹¹

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan sekitar menyediakan beragam sumber belajar yang nyata dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرَعَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’’, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; ‘Berdirilah kamu’, maka

¹¹Asni Arif Arbie, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Bagi Peserta Didik Kelas VI SDN 8 Kabilia”, *Jurnal Normalita* 11, No. 1 (2023), 82

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹²

Tafsir Al-Wasith terhadap Surah Ali Imran ayat 191 menekankan pentingnya adab dan etika dalam menghadiri majelis atau pertemuan ilmu. Ayat ini mengajarkan agar orang-orang beriman melapangkan tempat duduknya ketika diperintahkan, memberi kesempatan kepada orang lain untuk duduk dengan lapang, serta bersikap hormat dan menghargai kehadiran mereka yang diberi ilmu pengetahuan. Dengan berlapang-lapang dan siap berdiri memberikan tempat, kebaikan dan keberkahan dari Allah akan datang, termasuk kelapangan rezeki dan peningkatan derajat ilmu. Orang yang beriman dan yang diberi ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Secara spiritual dan sosial, ayat ini menekankan pentingnya sikap saling menghormati, tolong-menolong dalam kebaikan, dan penghormatan terhadap ilmu serta pemiliknya dalam membangun persaudaraan dan suasana yang kondusif untuk belajar dan berdiskusi di dalam majelis ilmu.¹³

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga konsep-konsep materi pelajaran lebih tertanam dalam ingatan mereka. Selain itu, hal ini menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴

¹²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:PT.lajnah Pentashihan, 2019) 543

¹³Wahbah Az-Zuhaili *Tafsir Al-Wasith Al-Qashash - An-Naas* (Bandung: Gema Insani 2013) 610-611

¹⁴Siregar, Nurmelina., I. Isrok'atun dan Ali Ismail, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran

2. Sumber Belajar Interaktif

1) Pengertian Sumber Belajar Interaktif

Sumber adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Sedangkan belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup mereka.¹⁵ Belajar juga merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.¹⁶

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup lingkungan, media pembelajaran, manusia, dan teknologi. Sumber belajar sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai faktor utama keberhasilan, sumber belajar menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan.¹⁷

IPAS Kelas IV Materi Benteng Alam", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 4 (2024), 1699, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>.

¹⁵Tasdin Tahirim dkk, "Media Pembelajaran", (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), 2

¹⁶Festiawan, R, "Belajar dan pendekatan pembelajaran", Universitas Jenderal Soedirman, (2020), 11, 1-17

¹⁷Aliah, dkk, "Pentingnya Sumber Belajar dalam Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Kita* 1, No. 1 (2024), 42

Kemudian, sumber belajar interaktif adalah segala bentuk model, media, alat, atau fasilitas yang memungkinkan terjadinya proses belajar duar arah dimana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat merespon, bereksplorasi, dan berinteraksi langsung dengan materi maupun sistem pembelajaran. Selain itu, sumber belajar interaktif juga diartikan sebagai media atau metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif dengan materi pelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menarik.¹⁸ Penggunaan e-modul interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti valid dan praktis serta sangat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Modul elektronik yang mengandung konten media interaktif menjadi pendekatan populer dalam lingkungan belajar karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa.¹⁹

Sehingga penulis simpulkan bahwa, sumber belajar interaktif adalah segala bentuk bahan, alat, metode, media atau lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Jenis-Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

¹⁸Edi Kusnadi, “Penggunaan Sumber Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, No. 2 (2024), 326

¹⁹Muhammad Yamin, Ismail and Siti Rödiyah, “Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume. 7, No. 2 (April 01, 2025): 309-324 <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5619>

- 1) Lingkungan, merupakan situasi atau suasana sekitar dimana proses belajar mengajar terjadi. Sumber belajar berupa lingungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu: taman belajar, perpustakaan, dan lainnya.
- 2) Manusia, merujuk kepada orang-orang yang bertugas sebagai menerima, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi. Contohnya termasuk guru dan siswa.
- 3) Bahan, adalah segala yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau pelajaran hanya dengan bahan atau alat itu sendiri tanpa alat tambahan. Hal ini sering disebut sebagai media ajar seperti buku, modul ajar, video dan lain sebagainya.

Teknik atau metode, didefinisikan sebagai prosedur standar atau garis besar langkah-langkah penyampaian pesan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. sumber belajar adalah berbagai metode pembelajaran. Ini termasuk ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya.²⁰

Gambaran tentang acam-macam sumber belajar, antara lain:

- a) Pesan (*message*), adalah informasi yang akan diberikan dalam bentuk ide, fakta, makna, serta data.
- b) Manusia (*people*), adalah orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyalur pesan dalam kegiatan pembelajaran

²⁰Aliah, dkk, "Pentingnya Sumber Belajar dalam Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Kita* 1, No. 1 (2024), 47

- c) Bahan media *software (materials)*, adalah perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
- d) Peralatan *hardware (device)*, adalah perangkat keras yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
- e) Teknik (*technique*) adalah langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam penggunaan bahan, peralatan, lingkungan, serta orang untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran.
- f) Latar (*setting*), adalah lingkungan dimana pesan itu diterima oleh siswa sebagai peserta didik.²¹

a. Manfaat Sumber Belajar Interaktif

Sumber belajar interaktif merupakan alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran melalui partisipasi aktif siswa. Sumber belajar interaktif memberikan berbagai manfaat signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa. Berikut ini beberapa manfaat sumber belajar interaktif dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi dan minat belajar, sumber belajar interaktif menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan seperti permainan edukatif yang memanfaatkan lingkungan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar karena mereka merasa lebih terlibat dan tertantang;

²¹Wulandari, Irma. Pemanfaatan Sumber Belajar Online Buku Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Unggulan MTsN Kediri (Doctoral Diaertation, Iain Kediri).2022.

- 2) Mendorong partisipasi dan kolaborasi, sumber belajar interaktif seringkali dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Kegiatan seperti diskusi di luar kelas, proyek kolaboratif, permainan edukatif memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan meningkatkan keterampilan sosial serta kerja sama tim;
- 3) Memberi pengalaman belajar langsung kepada siswa untuk mempercepat pemahaman;
- 4) Dapat menawarkan pengalaman yang tidak mungkin untuk dikunjungi atau dilihat secara langsung;
- 5) Mampu memberikan informasi yang akurat dan tepat.²²

b. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang memadai karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Dikatakan penting karena dengan memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu memberikan kesempatan pada siswa. Dalam hal ini, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang ada di sekolah seoptimal mungkin, menciptakan dan mengatur lingkungan belajar terutama di kelas dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Sehingga peran guru harus bisa mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik yang diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif memberikan pengalaman nyata dan kontekstual bagi

²²Fatah Syukur, “*Teknologi Pendidikan*”, (Semarang: Rasail, 2008), 96-97.

siswa, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.²³

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Dengan demikian, guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan belajar yang ada di sekolah, menciptakan dan mengatur lingkungan belajar terutama di kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik membantu peserta didik merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik serta pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.²⁴

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar interaktif adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan membimbing siswa sehingga membuat hubungan keterkaitan antara pengetahuan yang ia miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus dikenalkan dengan potensi lingkungan sekitarnya agar terbiasa menggunakan sistem berpikir dan perilaku adaptif. Upaya pemanfaatan lingkungan

²³Maria Imelda Parti Kolo, “Inovasi Kontekstual dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Peningkatkan Kompetensi Siswa SMPN Haliwen NTT”, *Jurnal Media Akademik* 2, No. 2 (2024), 2364

²⁴Firman, Nurqalbi and Hisbullah “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar” *Jurnal Sinestesia Pendidikan, Bahasa, Sastra & Budaya*, Volume. 12, No. 1, (Juni 30, 2022): 152-164,

dalam pembelajaran ialah dengan menjadikannya sebagai sumber belajar. Sumber belajar berguna bagi siswa untuk meningkatkan produktivitas belajarnya.²⁵

c. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Pada dasarnya keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran terutama terletak pada guru yang ditunjang dengan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut. Suatu sekolah dengan jumlah guru yang terbatas, sangat membutuhkan kreativitas dalam menciptakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Halaman sekolah dapat dijadikan sumber belajar, berbagai tanaman dapat di tanam, selain memperindah suasana sekolah siswa dapat belajar berbagai hal seperti mengetahui bagian-bagian tanaman dan ekosistem. Halaman belakang sekolah dapat dibuat kebun sekolah yang membuat siswa dapat mempelajari sistem reproduksi pada tumbuhan, berbagai macam tumbuhan dengan lingkungan hidupnya, cara bercocok tanam dan mempraktekkannya secara langsung, belajar melalui pengalaman nyata memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Koperasi yang dibangun di sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar, karena di koperasi siswa dapat belajar menghitung keuntungan dari penjualan, sistem kredit, manfaat koperasi dan sekaligus mempraktekkannya karena siswa merupakan anggota koperasi juga. Usaha Kesehatan Sekolah memiliki keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, sebagai bekal melaksanakan pembelajaran kelas rangkap.

²⁵Ni Nyoman Nopiantari Sasmita dkk, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa”, *Journal of Classroom Action Research* 5, No. 2 (2023), 2

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Kadang-kadang siswa lebih mudah belajar dari teman sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajar atau melatih teman sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Kombinasi pengajaran kelompok kecil dan perorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional.²⁶

Albert Bandura mengembangkan Teori Belajar Sosial yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Pembelajaran terjadi secara kognitif dan melibatkan empat tahap utama, yaitu: fase perhatian (*attention*), fase pengingatan (*retention*), fase produksi (*reproduction*) dan fase motivasi (*motivation*).²⁷

²⁶Andi Adam, “Pembelajaran kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Sekolah Dasar”, Hal. 94-96.

²⁷Rachmat Tullah and Amiruddin, “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1, (Juni 30, 2020): 48-55, <https://doi.org/10.54621/jat.v6i1.266>

Menurutnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara lingkungan, perilaku dan faktor psikologis internal individu. Dalam konteks pendidikan, proses modeling oleh guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar sekolah menjadi kunci dalam pembelajaran. Melalui observasi, siswa dapat belajar mengamati contoh perilaku positif yang dapat ditiru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Model yang menjadi acuan belajar dapat berupa model nyata (real-life model) seperti guru, model simbolik melalui media atau bacaan, dan model deskriptif verbal yang dijelaskan secara lisan. Teori ini sangat relevan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang interaktif, sebab siswa dapat belajar dari lingkungan sosial dan fisik sekitar mereka yang menyediakan model-model perilaku dan pengalaman nyata.

3. Partisipasi Siswa

a. Pengertian Partisipasi Siswa

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat dilihat dari keikutsertaan emosi dan fikiran serta fisik dengan kemampuan yang dimilikinya berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tersebut. Partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran seseorang melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbang tenaga serta pikiran dalam kegiatan tersebut. Sehingga partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu suatu kegiatan. Pembelajaran yang baik akan

terjadi apabila siswa memberikan perhatian dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Partisipasi dapat mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu partisipasi dapat membentuk siswa untuk selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha keras dan siswa juga menyadari makna dan arti pentingnya belajar. Dengan meningkatnya partisipasi siswa maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih tertarik belajar, dan menerima nilai yang lebih baik secara keseluruhan. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah dapat mengindikasikan bahwa siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, tidak termotivasi, dan mungkin memiliki nilai akademik yang rendah. Sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting.²⁹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran, yaitu:

²⁸Sesil Anisa Fadila dan Ike Sylvia, “Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Fase E Melalui Media Teka-Teki Silang dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament di SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik”, *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 3, No. 3 (2024), 310

²⁹Mufarotul Fadlillah dan Nung Saraswati, “Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tournament”, *Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* 1, No. 1 (2024), 1703

1) Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran terutama jika kegiatan belajar dianggap menarik.

2) Minat dan Gaya Belajar

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas luar ruangan atau pembelajaran kontekstual lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar di lingkungan sekolah.

3) Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4) Lingkungan Fisik

Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung baik fisik maupun psikologis memainkan peran penting. Lingkungan yang bersih, rapi, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti taman belajar dan ruang terbuka dapat membuat siswa merasa nyaman dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran interaktif.

5) Peran guru

Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam mendorong keaktifan siswa. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung perkembangan siswa secara individual juga berkontribusi pada peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa.

6) Faktor Sosial dan Psikologis

Lingkungan sosial yang suportif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak malu terlibat dalam kegiatan di luar kelas.³⁰

c. Indikator Partisipasi Siswa

Berikut ini indikator partisipasi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, yaitu:

- 1) Keterlibatan fisik dalam kegiatan belajar di lingkungan sekolah, siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- 2) Keterlibatan mental dan emosional, siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap objek nyata yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa termotivasi dan merasa senang saat kegiatan belajar dilakukan di luar kelas.
- 3) Keterlibatan dalam interaksi dan diskusi, siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung. Selain itu, siswa terlibat dalam diskusi kelompok atau kerja tim saat kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah berlangsung.
- 4) Kemandirian dalam belajar, siswa mampu melakukan eksplorasi atau pengamatan secara mandiri di lingkungan sekolah
- 5) Kepatuhan terhadap aturan saat kegiatan di luar kelas, siswa mematuhi instruksi guru, menjaga ketertiban, kebersihan, dan keselamatan saat berada di luar kelas.³¹

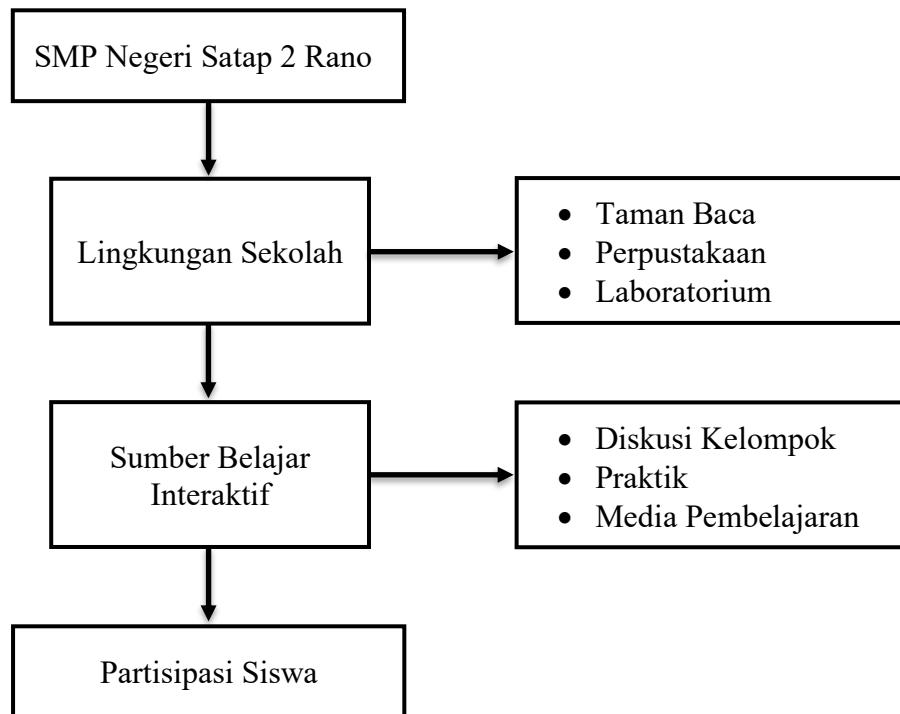
³⁰Meli Apriliani, Sheila Aulia Putri dan Untszaa Unzzila, “Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 3 (2024), 4

³¹Putri, Rika Rahmadani and Nova Susanti. “Implementasi lesson study sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fisika”, 10 (2), 77

C. Kerangka Pikir

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Satap 2 Rano. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan inovasi pemanfaatan lingkungan sekolah seperti taman belajar, ruang terbuka, fasilitas fisik, dan lain sebagainya sebagai sumber belajar interaktif. Dalam proses pembelajaran, pentingnya penekanan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dekat dengan siswa. Salah satunya dengan pemanfaatan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang menarik, inovasi dan aplikatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar. Sehingga apabila lingkungan sekolah dimanfaatkan secara optimal oleh guru sebagai sumber belajar interaktif maka partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano.

Berikut gambaran terkait kerangka pikir dalam penelitian:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena didasarkan pada realitas sosial, spesifikasi subjek penelitian serta mendapatkan informasi mendalam. Selanjutnya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di lapangan kemudian di deskripsikan apa adanya, penelitian kualitatif deskriptif mengambil dan memfokuskan perhatian kepada persoalan-persoalan aktual. Maka penelitian kualitatif deskriptif pada aspek pendidikan memiliki fungsi untuk membantu memecahkan masalah praktis pendidikan, salah satunya dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah secara fisik dapat dimanfaatkan secara efektif dan kreatif sebagai sumber belajar interaktif, sehingga dapat mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
1	Pemanfaatan Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	- Jenis lingkungan sekolah yang digunakan - Ketersediaan fasilitas lingkungan sekolah
2	Strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif	- Strategi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif
3	Partisipasi siswa	- Indikator partisipasi siswa
4	Tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah	- Persepsi pandangan dan pengalaman siswa terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif - partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri Satap 2 Rano yang beralamat di Jalan Sanggorong Rano-Makale, Kelurahan Lembang, Rumandan, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 bulan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian membahas tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir. Tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan peninjauan literatur, lalu menetapkan tujuan dan

pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengevaluasi penelitian.¹

Penelitian ini didesain untuk mengetahui latar belakang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk kualitatif deskriptif.

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini berfokus pada identifikasi masalah terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Misalnya, peneliti dapat mengidentifikasi masalah seperti kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan.

2. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung di sekolah untuk mengamati praktik pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman dan tantangan terkait pemanfaatan

¹Asfi Mansilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Cetakan Pertama (Malang: Ub Pres, 2017), 44

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, pertanyaan wawancara dapat difokuskan pada pemanfaatan lingkungan sekolah.

4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk catatan observasi lapangan, transkrip wawancara, dokumen terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Misalnya (kebijakan sekolah dan laporan pendukung).

5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola dan interpretasi terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Analisis data meruji pada proses sistematis untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

6. Laporan

Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif. Laporan ini akan menjelaskan temuan penelitian, menganalisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Lingkungan Sekolah, adalah bagian dari lingkungan pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kaya akan informasi dan

pengalaman. Lingkungan sekolah tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Sumber belajar interaktif adalah segala bentuk bahan, alat, metode, media atau lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama yakni guru dan siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, serta referensi terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

G. Instrumen Penelitian

Salah satu aktivitas dalam merancang suatu objek penelitian adalah memastikan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan informasi sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti. Instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam serta sosial yang

diamati.² Instrumen penelitian sangat penting dalam proses pengumpulan informasi atau data karena informasi yang diperlukan penulis untuk menjawab rumusan permasalahan diperoleh melalui instrumen. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilengkapi pula dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

H. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa.
3. Wawancara, dilakukan secara mendalam terhadap guru dan siswa untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa.
4. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan dokumen terkait dengan pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan catatan hasil pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang dirincikan sebagai berikut:

²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menilai kredibilitas data mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data dengan melibatkan para subjek yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Data dari sumber ini kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cetakan Pertama (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 373.

J. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menerapkan deskriptif analisis, yang mana data dikaji serta dianalisis terlebih dahulu kemudian diperoleh suatu kesimpulan umum dimana data yang dihasilkan dari fakta yang diperoleh yang bersifat empiris. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif yaitu *data collection/pengumpulan data, data reduction/reduksi data, data display/penyajian data, dan verification/penarikan kesimpulan.*

1. *Data Collection/Pengumpulan Data*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) dengan waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh banyak informasi dari informan. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat atau di dengar dan di rekam. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction/Reduksi Data*

Data yang direduksi dari penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display/Penyajian Data*

Penyajian data dalam penelitian ini akan menyajikan data pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan satu kesimpulan.

4. *Data Verification/Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses analisis data yang dilakukan dengan memeriksa hasil reduksi data dengan tetap mempertahankan rumusan masalah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam penelitian ini akan disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri Satap 02 Rano

SMP Negeri Satap 02 Rano Kabupaten Tana Toraja didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1070 C3 KEP 2007 pada tanggal 1 Januari 2007. Sekolah ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dibentuk untuk meningkatkan akses pendidikan menengah pertama di wilayah Tana Toraja, khususnya di daerah Rano. Pendiriannya merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dasar dan menengah secara merata, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya masih sulit dijangkau.

Sejak berdiri, SMP Negeri Satap 02 Rano telah berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan memanfaatkan sumber daya dan lingkungan lokal sebagai media pembelajaran yang interaktif. Sekolah terus melakukan pengembangan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan kondusif, sekaligus mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di Tana Toraja. Dengan fokus pada pengelolaan sumber belajar berbasis lingkungan dan digital, SMP Negeri Satap 02 Rano berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi.

b. Visi dan Misi SMP Negeri Satap 02 Rano

1) Visi

Terwujudnya peserta didik berprestasi, berakhlak mulia, berbudaya, peduli lingkungan, cinta tanah air dan berwawasan global.

2) Misi

- a) Menuntun siswa dalam meningkatkan keimanan & ketakwaan agar memiliki akhlak mulia.
 - b) Mendorong & membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik & non-akademik.
 - c) Menciptakan iklim sekolah yang mendukung pemahaman nilai-nilai budaya.
 - d) Mendorong & membantu penguasaan teknologi informasi serta wawasan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman.
 - e) Menumbuhkan kepedulian kepada lingkungan sekitar.
 - f) Menanamkan rasa cinta tanah air.
- c. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Sekolah yang diibaratkan sebagai institusi jasa sangat tergantung pada profesionalisme gurunya. Kualitas guru sangat berpengaruh pada kualitas peserta didik atau mutu lulusan sekolah tersebut. Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan atau dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta yang berkaitan dengan

mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, sehingga sekolah bukan hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual tapi juga memiliki akhlak yang baik.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka berikut akan digambarkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Satap 02 Rano sebagai berikut:¹

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Negeri Satap 02 Rano

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
Laki-laki	6
Perempuan	10
Total	16

d. Keadaan peserta didik

Dunia pendidikan merupakan sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Salah satu unsur yang paling penting adalah peserta didik selaku pelanggan sekaligus produk dari suatu sekolah atau institusi pendidikan. Siswa merupakan seorang individu yang sedang berada pada fase perkembangan atau fase pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri Satap 02 Rano²

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	19
2	VII B	20
3	VIII	25
4	IX A	15
5	IX B	16
TOTAL		95

¹Dokumen Profil, Visi dan Misi SMP Negeri Satap 02 Rano

²Dokumen Profil, Visi dan Misi SMP Negeri Satap 02 Rano

2. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan ruang yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah dipilih berdasarkan kemampuannya mendukung berbagai aktivitas belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, jenis lingkungan sekolah yang paling sering dimanfaatkan sebagai sumber belajar interaktif meliputi taman sekolah, perpustakaan, serta area taman baca. Ketiga area ini dirancang sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Yauri Risal Rombeallo terkait jenis lingkungan sekolah apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar, mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah kami, yang paling sering dimanfaatkan sebagai sumber belajar interaktif adalah taman sekolah, perpustakaan, dan area taman baca. Ketiga lingkungan ini sangat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Taman sekolah memberikan kesempatan untuk belajar tentang alam dan lingkungan secara langsung, perpustakaan adalah pusat sumber belajar yang kaya bahan bacaan, dan area taman baca menjadi tempat yang nyaman untuk berdiskusi dan membaca secara santai.”³

³Yauri Risal Rombeallo, Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 02 September 2025

Wawancara dengan Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Yauri Risal Rombeallo, mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu menjaga kebersihan dan keamanan di taman, perpustakaan, dan area taman baca dengan rutin. Selain itu, kami menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah saat menggunakan fasilitas tersebut. Kami juga melibatkan guru dan staf pengawas untuk memantau aktivitas agar tetap kondusif dan aman. Fasilitas seperti pencahayaan, ventilasi, dan tempat duduk juga kami pastikan mendukung kenyamanan siswa saat belajar di lingkungan tersebut.”⁴

Wawancara dengan Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Yauri Risal Rombeallo, mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah kami, fasilitas yang mendukung pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain ruang kelas yang tertata rapi, perpustakaan lengkap dengan bahan bacaan yang memadai, taman sekolah yang luas untuk pembelajaran alam, aula untuk kegiatan diskusi dan praktik, laboratorium, serta sarana olahraga. Selain itu, kami juga menyediakan perangkat multimedia seperti LCD dan proyektor yang semakin memperkaya kegiatan belajar interaktif.”⁵

Wawancara dengan Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Yauri Risal Rombeallo, mengungkapkan bahwa:

“Secara umum, fasilitas yang kami miliki sudah cukup mendukung proses pembelajaran interaktif. Namun, kami selalu berusaha melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas agar kebutuhan belajar siswa lebih optimal terpenuhi. Kami juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan fasilitas agar siswa dapat belajar dengan baik dan aman.”⁶
Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri Satap

02 Rano di atas memberikan penjelasan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah

⁴Yauri Risal Rombeallo, Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 02 September 2025

⁵Yauri Risal Rombeallo, Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 02 September 2025

⁶Yauri Risal Rombeallo, Kepala SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 02 September 2025

sebagai sumber belajar interaktif dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan dan bermakna. Lingkungan seperti taman sekolah, perpustakaan dan area taman baca dirancang dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas belajar yang variatif, sehingga siswa terdorong untuk belajar mandiri maupun berkelompok.

Kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan menjadi prioritas utama yang dipastikan melalui pengaturan aturan, pengawasan oleh guru dan staf, serta perawatan fasilitas secara berkala. Dukungan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang tertata rapi, laboratorium, aula, sarana olahraga, serta perangkat multimedia seperti LCD dan proyektor semakin memperkaya metode pembelajaran interaktif. Secara keseluruhan, meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, sekolah tetap berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan agar kebutuhan belajar siswa bisa terpenuhi secara optimal dan proses pembelajaran berjalan efektif dan aman. Hal ini menunjukkan keseriusan SMP Negeri Satap 02 Rano dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif.

Berikut hasil wawancara dengan Guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Ibu Rosmawati Embong terkait strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif, mengungkapkan bahwa:

“Untuk strategi saya terlebih dahulu melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan berdiskusi dengan rekan guru untuk mengidentifikasi potensi yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk mengenali dan mengeksplorasi lingkungan sekitar

sehingga potensi yang ada bisa terlihat nyata dan bermanfaat dalam pembelajaran.”⁷

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Paulus Kada', mengungkapkan bahwa:

“Bagaimana memotivasi siswa itu saya biasanya menggunakan pendekatan yang menarik, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar dan memberikan tugas yang melibatkan kegiatan praktik. Saya juga memberikan apresiasi dan dorongan agar siswa merasa termotivasi untuk berkontribusi aktif.”⁸

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Ibu Rosmawati Embong, mengungkapkan bahwa:

“Untuk tantangan menurut saya itu ada pada keterbatasan fasilitas yang mendukung dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Selain itu, cuaca juga yang kadang memengaruhi efektivitas pembelajaran di luar kelas.”⁹

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Paulus Kada', mengungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat siswa saya mencoba membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif juga membantu meningkatkan minat mereka.”¹⁰

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Ibu Rosmawati Embong, mengungkapkan bahwa:

⁷Rosmawati Embong, Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 03 September 2025

⁸Paulus Kada', Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 08 September 2025

⁹Rosmawati Embong, Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 03 September 2025

¹⁰Paulus Kada', Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 08 September 2025

“Untuk memastikan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran saya selalu memantau dan mengatur kegiatan secara kelompok kecil supaya setiap siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi. Saya juga memberikan pertanyaan dan tugas yang mengharuskan keterlibatan semua siswa agar tidak ada yang pasif.”¹¹

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano diatas memberikan penjelasan bahwa strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Guru terlebih dahulu melakukan observasi dan diskusi dengan rekan sejawat untuk mengidentifikasi potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa diajak mengenal dan mengeksplorasi lingkungan sekitar agar potensi tersebut terlihat nyata dan dapat digunakan secara maksimal. Motivasi siswa menjadi fokus utama dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman langsung di lingkungan sekolah dan memberikan tugas praktik yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru juga memberikan apresiasi dan dorongan agar siswa termotivasi berkontribusi dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan semua siswa terlibat, kegiatan pembelajaran diatur dalam kelompok kecil dan dilengkapi dengan pertanyaan serta tugas yang melibatkan tiap individu agar tidak ada yang pasif.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Kondisi cuaca juga kadang memengaruhi efektivitas pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Meski demikian, guru terus berupaya membuat

¹¹Rosmawati Embong, Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 03 September 2025

pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa melalui penggunaan metode yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara optimal. Dengan demikian, strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif tidak hanya memperhatikan aspek potensi dan motivasi siswa, tetapi juga pengelolaan partisipasi aktif dan upaya menghadapi kendala agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna.

3. Tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano

Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 2 Rano tergolong cukup baik. Lingkungan sekolah yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang interaktif berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran di luar kelas.

Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di taman sekolah, perpustakaan, dan area taman baca. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta aktif yang melakukan eksplorasi dan kerja kelompok. Dengan pemanfaatan lingkungan ini, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Keaktifan siswa ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pelestarian dan

pemanfaatan lingkungan belajar berada pada kategori tinggi, mencerminkan tingkat keterlibatan yang positif dan konsisten dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Paulus Kada' terkait tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Untuk partisipasi siswa itu sendiri menurut saya sudah cukup baik. Dengan lingkungan yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang interaktif, siswa cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan ikut dalam berbagai aktivitas pembelajaran luar kelas.”¹²

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Ibu Rosmawati Embong, mengungkapkan bahwa:

“Pemanfaatan lingkungan yang nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka bisa mengalami langsung. Ini memotivasi mereka untuk berperan aktif, meningkatkan keingintahuan dan kreativitas dalam proses belajar.”¹³

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Bapak Paulus Kada', mengungkapkan bahwa:

“Biasanya partisipasi di lingkungan sekolah lebih tinggi karena suasana yang lebih dinamis dan tidak monoton seperti di kelas. Siswa merasa lebih bebas berekspresi dan belajar sambil beraktivitas sehingga minat dan keaktifan meningkat.”¹⁴

Wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano Ibu Rosmawati Embong, mengungkapkan bahwa:

¹²Paulus Kada', Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 08 September 2025

¹³Rosmawati Embong, Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 03 September 2025

¹⁴Paulus Kada', Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 08 September 2025

“Untuk peraturan secara umum tidak ada pembatasan, tapi kami tetap memberlakukan aturan ketat terkait keamanan dan kenyamanan agar pembelajaran tetap terkendali dan aman.”¹⁵

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri Satap 02 Rano diatas memberikan penjelasan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Lingkungan yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran di luar kelas.

Pemanfaatan lingkungan sekolah yang nyata memudahkan siswa dalam memahami materi karena mereka dapat mengalami langsung konteks pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi, rasa ingin tahu, dan kreativitas siswa selama proses belajar. Selain itu, suasana pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton di lingkungan sekolah membuat siswa merasa lebih bebas berekspresi dan belajar sambil beraktivitas, sehingga minat dan keaktifan mereka meningkat dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Meski demikian, sekolah tetap menerapkan aturan ketat terkait keamanan dan kenyamanan guna menjaga proses pembelajaran agar tetap terkendali dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar tidak hanya fokus pada peningkatan partisipasi siswa, tetapi juga pada aspek pengawasan yang menjaga kelancaran dan keamanan kegiatan belajar. Secara keseluruhan, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa secara

¹⁵Rosmawati Embong, Guru SMP Negeri Satap 02 Rano, Wawancara pada Tanggal 03 September 2025

signifikan, dengan pengelolaan yang memperhatikan keseimbangan antara kebebasan belajar dan pengendalian lingkungan yang tepat.

Berikut hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano Fikri terkait tanggapan mereka terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya belajar di lingkungan sekolah lebih menarik karena suasananya berbeda dan tidak membosankan.”¹⁶

Wawancara dengan siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano Gledis, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya lebih aktif saat belajar di lingkungan sekolah karena suasananya lebih santai.”¹⁷

Wawancara dengan siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano Yusril, mengungkapkan bahwa:

“Saya jadi lebih bersemangat jika kegiatan belajar dilakukan di lingkungan luar karena bisa belajar sambil bergerak dan tidak hanya duduk di kelas.”¹⁸

Wawancara dengan siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano Hijrah, mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah setelah belajar jadi lebih sadar dan ingin menjaga kebersihan serta kelestarian sekolah.”¹⁹

Wawancara dengan siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano Muh. Dirga Pratama, mengungkapkan bahwa:

¹⁶Fikri, Siswa SMP Negeri 02 Satap Rano, Wawancara pada Tanggal 15 September 2025

¹⁷Gledis, Siswa SMP Negeri 02 Satap Rano, Wawancara pada Tanggal 15 September 2025

¹⁸Yusril, Siswa SMP Negeri 02 Satap Rano, Wawancara pada Tanggal 15 September 2025

¹⁹Hijrah, Siswa SMP Negeri 02 Satap Rano, Wawancara pada Tanggal 15 September 2025

“Untuk saran saya ke pihak sekolah mungkin bisa tambah fasilitas dan alat peraga, juga lebih sering mengadakan kegiatan luar kelas yang menarik.”²⁰

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano diatas memberikan penjelasan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif mendapatkan tanggapan positif dari para siswa. Mereka menganggap belajar di lingkungan sekolah lebih menarik dan tidak membosankan karena suasananya berbeda dan lebih santai dibandingkan belajar di dalam kelas. Hal ini membuat siswa lebih aktif, bersemangat dan merasa lebih terlibat terutama melalui kegiatan yang melibatkan kerja kelompok dan pembelajaran yang memungkinkan mereka bergerak bebas. Selain itu, pembelajaran di lingkungan nyata membantu siswa lebih mudah mengingat materi karena mereka dapat melihat langsung contoh-contoh nyata.

Pemanfaatan lingkungan sekolah juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah. Beberapa siswa bahkan aktif memberikan ide agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Meskipun sejauh ini sudah berjalan dengan baik, siswa berharap adanya penambahan fasilitas dan alat peraga yang mendukung, serta peningkatan frekuensi kegiatan belajar di luar kelas agar proses pembelajaran semakin menarik dan efektif. Dengan demikian, tanggapan siswa menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kesadaran siswa, sekaligus menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

²⁰Muh. Dirga Pratama, Siswa SMP Negeri 02 Satap Rano, Wawancara pada Tanggal 15 September 2025

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano Kabupaten Tana Toraja telah didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan

1. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 02 Rano menunjukkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, lingkungan sekolah seperti taman sekolah, perpustakaan dan area taman baca menjadi pusat pemanfaatan utama yang secara nyata mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Lingkungan sekolah yang interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tidak hanya secara teori melalui buku dan pengajaran langsung di kelas, tetapi juga pengalaman langsung yang melibatkan indera dan aktivitas fisik. Taman sekolah, misalnya, bukan hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran alam yang memungkinkan siswa mengenal tumbuhan, lingkungan hidup, dan ekosistem secara langsung. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang abstrak, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Perpustakaan dan area taman

baca juga dirancang sebagai tempat belajar yang nyaman untuk membaca, berdiskusi dan melakukan kegiatan akademik yang bersifat kolaboratif, sehingga menumbuhkan budaya literasi serta interaksi sosial di kalangan siswa.

Kepala sekolah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan tersebut agar siswa dapat belajar dengan optimal. Pengaturan aturan yang jelas dan pengawasan bersama antara guru dan staf pengawas menjamin bahwa lingkungan belajar tetap kondusif dan aman bagi semua siswa. Fasilitas seperti pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta tempat duduk yang nyaman juga memberikan dukungan signifikan bagi kenyamanan siswa saat belajar dan berdiskusi di ruang terbuka maupun tertutup. Di samping lingkungan fisik, peran fasilitas pendukung lain seperti ruang kelas yang tertata rapi, laboratorium, aula dan sarana olahraga turut menjadi tempat belajar yang melengkapi kegiatan pembelajaran interaktif. Kehadiran perangkat multimedia seperti LCD dan proyektor semakin memperkaya proses belajar melalui penyajian materi secara visual dan interaktif, mempercepat pemahaman, serta menarik perhatian siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Guru memainkan peran penting dalam mengoptimalkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif. Strategi yang diterapkan para guru melibatkan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan diskusi antar guru untuk mengidentifikasi potensi yang bisa dikembangkan. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengenal dan mengeksplorasi lingkungan sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan kontekstual. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, baik secara mandiri maupun dalam kelompok kecil.

Selain itu, guru menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar, termasuk pemberian tugas-tugas praktik yang menstimulasi keaktifan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif juga menjadi upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa agar mereka lebih antusias berpartisipasi. Apresiasi dan dorongan yang diberikan guru menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan fasilitas yang mendukung dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga lingkungan belajar, serta gangguan dari kondisi cuaca saat pembelajaran dilakukan di luar kelas, guru dan sekolah terus berupaya menemukan solusi. Upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas secara berkala, serta edukasi terhadap siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai sumber belajar, menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan partisipasi siswa diupayakan dengan pengaturan kegiatan belajar dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam berpartisipasi. Guru juga memberikan pertanyaan dan tugas yang menuntut keterlibatan semua siswa agar tidak terjadi siswa yang pasif. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran ini bukan hanya menjunjung tinggi aspek fisik lingkungan, tetapi juga mengedepankan pengelolaan interaksi dan partisipasi siswa secara efektif.

Keseriusan SMP Negeri Satap 02 Rano dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar interaktif dapat dilihat dari komitmen untuk melakukan evaluasi serta penambahan fasilitas secara berkelanjutan. Sekolah sadar bahwa

lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas memerlukan perawatan dan pengembangan terus-menerus sesuai kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan optimal. Dampak positif yang dihasilkan adalah peningkatan aktifitas siswa yang lebih variatif dan bermakna, sekaligus memperkaya pengalaman belajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual.

Secara keseluruhan, penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 02 Rano memperlihatkan harmonisasi antara lingkungan fisik yang mendukung, strategi pembelajaran yang terencana, dan motivasi siswa yang tinggi. Pendekatan ini menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter positif seperti rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Pemanfaatan lingkungan ini juga berkontribusi dalam mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan cinta lingkungan, yang merupakan modal penting dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

2. Tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 02 Rano

Tingkat partisipasi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 02 Rano menunjukkan hasil yang cukup baik dan menggembirakan. Lingkungan sekolah yang dirancang sedemikian rupa dengan suasana yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang interaktif telah berhasil mendorong siswa agar lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta

mengikuti beragam aktivitas pembelajaran di luar ruang kelas. Keaktifan ini menandakan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, melainkan telah berperan sebagai peserta pembelajaran yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Observasi terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah memperlihatkan antusiasme yang tinggi dari siswa ketika mengikuti kegiatan yang berlangsung di taman sekolah, perpustakaan, dan area taman baca. Lingkungan yang nyata dan bervariasi ini membawa suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran di ruang kelas formal yang selama ini sering dirasakan monoton oleh siswa. Suasana yang terbuka, nyaman, dan mendukung interaksi sosial membuat siswa merasa lebih bebas berekspresi dan terdorong untuk berpartisipasi secara langsung. Mereka melakukan eksplorasi serta berkolaborasi melalui kerja kelompok sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan menggunakan lingkungan sebagai media belajar, siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran karena mereka mengalami proses belajar secara langsung dan kontekstual. Hal ini memacu minat siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi tidak hanya menunjukkan peningkatan penguasaan materi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21.

Suasana pembelajaran yang dinamis dan berbeda dengan kelas tradisional ini bukan hanya menarik minat siswa, tetapi juga mengakomodasi variasi gaya belajar. Siswa yang lebih dominan belajar melalui pengalaman dan interaksi

langsung mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan potensinya secara optimal. Keberadaan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan kolaboratif membuat siswa merasa nyaman dan antusias, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Meskipun memperoleh kebebasan lebih besar dalam proses belajar, sekolah tetap memberlakukan aturan ketat terkait keamanan dan kenyamanan agar pembelajaran berjalan tertib dan terkendali. Pengelolaan yang baik terhadap lingkungan belajar ini memastikan agar suasana tetap kondusif dan aman, sehingga memudahkan siswa untuk fokus dan berpartisipasi aktif tanpa hambatan. Upaya pengawasan oleh guru dan staf pengawas sangat diperlukan guna menjaga kelancaran kegiatan belajar terutama di area luar kelas yang lebih terbuka dan rentan terhadap gangguan.

Respon siswa terhadap pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sangat positif. Mereka merasa suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga memacu mereka untuk lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan. Pembelajaran yang berlangsung di lingkungan luar memungkinkan siswa untuk bergerak dan beraktifitas, berbeda dengan pembelajaran di kelas yang cenderung statis. Hal ini membuat siswa merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membatasi ekspresi dan kreativitas mereka. Selain mendapatkan manfaat belajar, siswa juga mulai menunjukkan kesadaran yang meningkat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar yang bersinggungan dengan lingkungan nyata membuat mereka tumbuh rasa tanggung

jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran ini menjadi bagian dari pembentukan karakter positif yang diharapkan dapat tertanam sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Siswa juga memberikan masukan yang membangun, salah satunya adalah harapan untuk penambahan fasilitas dan alat peraga yang mendukung proses belajar di lingkungan sekolah. Mereka menginginkan agar frekuensi kegiatan di luar kelas dapat ditingkatkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih intensif dan variatif. Saran ini menunjukkan tingginya antusiasme siswa untuk terus berpartisipasi aktif serta keinginan mereka agar pembelajaran kontekstual ini semakin diperkuat melalui sarana yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kesadaran siswa secara signifikan. Lingkungan yang difasilitasi dengan baik serta metode pembelajaran yang dirancang untuk interaksi dan eksplorasi berhasil menjadikan siswa subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya objek pasif. Kondisi ini sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pengelolaan yang sistematis terhadap lingkungan pembelajaran, yang meliputi kebersihan, kenyamanan, keamanan, serta pengaturan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan ini. Dengan demikian, penerapan sumber belajar interaktif berbasis lingkungan menunjukkan hasil yang positif dengan tingginya partisipasi siswa dan meningkatnya kualitas layanan pembelajaran di SMP Negeri Satap 02 Rano.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti mengambil kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian yang dirinci dalam bab IV:

1. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 02 Rano memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Lingkungan seperti taman sekolah, perpustakaan dan area taman baca secara nyata menghadirkan suasana belajar yang variatif, menyenangkan dan bermakna. Pengelolaan lingkungan yang baik berupa kebersihan, keamanan dan kenyamanan, ditunjang fasilitas pendukung yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium dan perangkat multimedia, semakin memperkuat efektivitas pembelajaran interaktif.
2. Tingkat partisipasi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif di SMP Negeri Satap 02 Rano tergolong cukup baik. Siswa lebih antusias, aktif bertanya, berdiskusi dan mengikuti aktivitas pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Partisipasi yang tinggi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi tetapi juga pembentukan karakter seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan agar sekolah terus mengembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai

sumber belajar interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Sekolah juga disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung dan menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan pembelajaran. Bagi guru, disarankan untuk selalu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sekolah secara optimal sebagai media belajar sekaligus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Terakhir, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan motivasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Andi, ‘Pembelajaran kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Sekolah Dasar’, Hal. 94-96.
- Aliah., Fitria., Mira Sari., Zubaidah, ‘Pentingnya Sumber Belajar dalam Pendidikan di Sekolah’, Jurnal Pendidikan Kita 1, No. 1 (2024), 42-50
- An-Nawi, Imam. Riyadhus Shalihin, terj. Arif RahmanHakim. Solo: Insan Kamil, 2023.
- Apriliani, Meli., Sheila Aulia Putri., dan Untszaa Unzzila, ’Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar’, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1, No. 3 (2024), 1-9
- Arbie, Asni Arif, ‘Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Bagi Peserta Didik Kelas VI SDN 8 Kabilia’, Jurnal Normalita 11, No. 1 (2023), 81-89
- Ayuningsih, Firda Sari dan Irfan Fajrul Falah, ‘Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 1 Cileuya n Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, No. 2 (2020), 1637-1640.
- Evi, Ramawati, “lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang (2014)
- Fadila, Sesil Anisa dan Ike Sylvia, ‘Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Fase E Melalui Media Teka-Teki Silang dan Model Pembelajaran Teams Games Tornament di SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik,’ Naradidik: Journal of Education & Pedagogy 3, No. 3 (2024), 309-317
- Fadlillah, Mufarotal dan Nung Saraswati, ‘Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tornament’, Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas 1, No. 1 (2024), 1703-1708
- Firman, Nurqalbi and Hisbullah “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar” *Jurnal Sinestesia Pendidikan, Bahasa, Sastra & Budaya*, Volume. 12, No. 1, (Juni 30, 2022): 152-164,
- Haryati, Dini, ‘Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber

Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar', AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 3, No. 2 (2020): 80–96, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>

Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi" *Jurnal Sinestesia*, Volume. 12, No. 1, (2022): 136-151

Ilham, Dodi, Muh. Rizal S, R Luki Karunia, Sirajuddin Saleh and Joko Tri Brata. "Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, Volume. 5, No. 2 (Desember 06, 2023): 155-162, [10.61076/jpp.v5i2.3736](https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3736)

Irmaa Wulandari, 'Pemanfaatan Sumber Belajar Online Buku Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Unggulan MTsN Kediri' (Doctoral Diaaertation, Iain Kediri).2022

Irwandi dan Hery Fajeriadi, 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir Kalimantan Selatan', *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 1, No. 2 (2019), 66-73

Kadafi, Imam. 'Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.' Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

Kusnadi, Edi 'Penggunaan Sumber Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, No. 2 (2024), 323-339

Maisaroh, Siti, 'Pendidikan Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara: Antara Kebebasan, Kemandirian, Kebudayaan', *Jurnal Media Akademik*, 2.12 (2024), 1–14

Maria Imelda Parti Kolo, 'Inovasi Kontekstual dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa SMPN Haliwen NTT', *Jurnal Media Akademik* 2, No. 2 (2024), 2360-2376

Marwiyah, St and Alauddin, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Kelola: Journal of Islamic Education Management* Volume. 8, No. 2, (November 16, 2023): 233-248, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

Ni Nyoman Nopiantari Sasmita, Ni Nyoman Nopiantari., Mahrus., Tri Ayu Meningkatkan Hasil Belajar siswa', *Journal of Classroom Action Research* 5, No. 2 (2023), 1-7

Nurhasanah, Ana., Reksa Adya Pribadi., dan Siti Sukriah, ‘Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar,’ *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, No. 1 (2022), 66-72

R, Festiawan, “Belajar dan pendekatan pembelajaran”, Universitas Jenderal Soedirman, (2020), 11, 1-17

Ri, Kementrian agama, Al-Qur,an dan Terjemahnya, (Jakarta:PT.lajnah Pentashihan, 2019) 75

RI, Kementrian agama, Al-Qur,an dan Terjemahnya, (Jakarta:PT.lajnah Pentashihan, 2019) 543

Saribu, Emi ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi Oleh Fasilitas Belajar pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 3 (2021), 120-135

Siregar, Nurmelina, I. Isrok’atun, and Ali Ismail, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Benteng Alam’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.4 (2024), 1698–1707
<https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cetakan Pertama (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 373.

Sujarwени, V. Wiratna, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Susanti Nova dkk. “Implementasi lesson study sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fisika, 10 (2), 77

Syukur, Fatah ‘Teknologi Pendidikan’. Semarang: Rasail, 2008.

Tahrim, Tasdin., Muhammad Hasan., Milawati., Darodjat., Tuti Khairani Harahap., Ahmad Mufit Anwari., Azwar Rahmat., Masdiana., dan I Made Indra P. ‘Media Pembelajaran’. Klaten: Tahta Media Grup, 2021.

Tullah, Rachmat and Amiruddin, “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1, (Juni 30, 2020): 48-55, <https://doi.org/10.54621/jat.v6i1.266>

Yamin, Muhammad, Ismail and Siti Rodiyah, “Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume. 7, No. 2 (April 01, 2025): 309-324

<https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5619>

L A M P I R A N

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor : 326/DPMPTSP/VIII/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 09 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Pendeklasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan di Daerah kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	: Mitra Yanti
NIM	: 2102060108
Tempat/ Tanggal Lahir	: Langdoan, 16 Desember 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Langdoan Kel.Rumandan Kec.Rano
Tempat Meneliti	: SMPN Satap 2 Rano

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka "*Penyusunan Skripsi*" dengan Judul:

"PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMP NEGERI 2 RANO KABUPATEN TANA TORAJA".

Lamanya Penelitian : 01 September s/d 01 November 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 27 Agustus 2025

**a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,**



**Chrisuany mangoting, SE.
NIP.197312172006042014**



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMPN SATAP 2 RANO
Alamat : Sangorong, Lem. Rumandan, Kecamatan Rano
email : smpnsatap2rano@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 088/DP-TT/SMPN.2/RN/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMPN Satap 2 Rano, menerangkan bahwa :

Nama : **MITRA YANTI**
NIM : 2102060108
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : **Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di UPT SMPN SATAP 2 RANO Kab. Tana Toraja.**

Benar telah melaksanakan penelitian/observasi pada tanggal 1 September s.d. 1 Oktober 2025 di **UPT. SMPN SATAP 2 RANO**. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangorong, 2 Oktober 2025
Kepala Sekolah

MURIRISAL ROMBALLO, S.Pd
NIK 1971122 200701 1013

Lampiran 2. Draft Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Yauri Risal Rombeallo
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Tanggal : 02 September 2025
Tempat : SMP Negeri Satap 02 Rano

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jenis lingkungan sekolah apa saja yang paling sering dimanfaatkan sebagai sumber belajar interaktif?	Di sekolah kami, yang paling sering dimanfaatkan sebagai sumber belajar interaktif adalah taman sekolah, perpustakaan, dan area taman baca. Ketiga lingkungan ini sangat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Taman sekolah memberikan kesempatan untuk belajar tentang alam dan lingkungan secara langsung, perpustakaan adalah pusat sumber belajar yang kaya bahan bacaan, dan area taman baca menjadi tempat yang nyaman untuk berdiskusi dan membaca secara santai.
2.	Bagaimana bapak memastikan bahwa semua jenis lingkungan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar aman dan nyaman?	Kami selalu menjaga kebersihan dan keamanan di taman, perpustakaan, dan area taman baca dengan rutin. Selain itu, kami menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah saat menggunakan fasilitas tersebut. Kami juga melibatkan guru dan staf pengawas untuk memantau aktivitas agar tetap kondusif dan aman. Fasilitas seperti pencahayaan, ventilasi, dan tempat duduk juga kami pastikan mendukung kenyamanan siswa saat belajar di lingkungan tersebut.
3.	Fasilitas lingkungan sekolah apa saja yang tersedia dan mendukung pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar?	Di sekolah kami, fasilitas yang mendukung pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain ruang kelas yang tertata rapi, perpustakaan lengkap dengan bahan

- bacaan yang memadai, taman sekolah yang luas untuk pembelajaran alam, aula untuk kegiatan diskusi dan praktik, laboratorium, serta sarana olahraga. Selain itu, kami juga menyediakan perangkat multimedia seperti LCD dan proyektor yang semakin memperkaya kegiatan belajar interaktif.
- Secara umum, fasilitas yang kami miliki sudah cukup mendukung proses pembelajaran interaktif. Namun, kami selalu berusaha melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas agar kebutuhan belajar siswa lebih optimal terpenuhi. Kami juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan fasilitas agar siswa dapat belajar dengan baik dan aman.
-

Nama : Rosmawati Embong
Pekerjaan : Guru
Tanggal : 03 September 2025
Tempat : SMP Negeri Satap 02 Rano

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di lingkungan sekolah?	Saya sering menggunakan cerita inspiratif dari tokoh lokal yang terkait dengan lingkungan, serta memberikan penghargaan kecil seperti sertifikat atau poin tambahan untuk siswa yang aktif. Ini membuat mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan praktis di sekitar sekolah.
2.	Tantangan apa yang bapak/ibu hadapi dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Selain itu, cuaca juga kadang memengaruhi efektivitas pembelajaran di luar kelas.
3.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi	Saya berusaha mengaitkan kegiatan

kurangnya minat siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah?

4. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa semua siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah?
5. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengidentifikasi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

belajar dengan hal-hal yang menarik bagi siswa, seperti permainan edukatif atau proyek kelompok. Dengan begitu, mereka merasa belajar bukan hanya kewajiban, tetapi juga kegiatan yang menyenangkan. Saya selalu memantau dan mengatur kegiatan secara kelompok kecil supaya setiap siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi. Saya juga memberikan pertanyaan dan tugas yang mengharuskan keterlibatan semua siswa agar tidak ada yang pasif. Saya melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan berdiskusi dengan rekan guru untuk mengidentifikasi potensi yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk mengenali dan mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga potensi yang ada bisa terlihat nyata dan bermanfaat dalam pembelajaran.

Nama : Paulus Kada'
Pekerjaan : Guru
Tanggal : 08 September 2025
Tempat : SMP Negeri Satap 02 Rano

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di lingkungan sekolah?	Saya menggunakan pendekatan yang menarik, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar dan memberikan tugas yang melibatkan kegiatan praktik. Saya juga memberikan apresiasi dan dorongan agar siswa merasa termotivasi untuk berkontribusi aktif.
2.	Tantangan apa yang bapak/ibu hadapi dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Tantangan utama adalah variasi kondisi cuaca yang tidak menentu, yang bisa mengganggu kegiatan luar ruangan, serta keterbatasan alat bantu seperti peralatan pengukuran

		sederhana. Kadang siswa juga kurang terbiasa dengan eksplorasi alam, sehingga perlu waktu untuk membiasakan mereka.
3.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah?	Saya mencoba membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif juga membantu meningkatkan minat mereka.
4.	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa semua siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah?	Saya membagi siswa ke dalam kelompok berbasis kemampuan dan memberikan peran spesifik kepada masing-masing, seperti pencatat atau presenter, sehingga setiap orang memiliki tanggung jawab. Saya juga menggunakan rotasi tugas untuk memastikan semua siswa mendapat giliran berpartisipasi secara merata.
5.	Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengidentifikasi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Saya melakukan pengamatan terhadap berbagai area di sekolah, seperti taman, perpustakaan, dan area sekitar kelas, untuk melihat potensi yang bisa dijadikan media belajar. Saya juga melibatkan siswa untuk memberikan ide tentang bagaimana lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Nama Siswa : Siswa Hijrah
Tanggal : 15 September 2025
Tempat : SMP Negeri Satap 02 Rano

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa belajar di lingkungan sekolah (seperti halaman, atau tempat lainnya) lebih menarik?	Iya, saya merasa belajar di lingkungan sekolah lebih menarik karena suasananya berbeda dan tidak membosankan.
2.	Apakah kamu merasa lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat belajar di lingkungan sekolah	Biasanya saya lebih aktif saat belajar di lingkungan sekolah karena suasananya lebih santai.

dibandingkan di kelas?

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar jika dilakukan di lingkungan sekolah? | Saya jadi lebih bersemangat karena bisa belajar sambil bergerak dan tidak hanya duduk di kelas. |
| 4. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah setelah belajar di sana? | Saya jadi lebih sadar dan ingin menjaga kebersihan serta kelestarian sekolah. |
| 5. Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan agar belajar di lingkungan sekolah menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi kita semua? | Mungkin bisa tambah fasilitas dan alat peraga, juga lebih sering mengadakan kegiatan luar kelas yang menarik. |
-

Lampiran 3. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Nama : Mitra Yanti
NIM : 21 0206 0108

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa DI SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja**" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa DI SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓	

Penilaian umum :

1 Belum dapat digunakan.

2 Dapat digunakan dengan revisi besar.

3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.

4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran



Pulopo.....Agustus 2025

Validator,

Firman Patawari S.Pd., M.Pd.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa DI SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

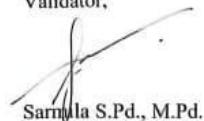
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

disanjukkan .

Palopo,.....Agustus 2025

Validator,



Samuela S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Mitra Yanti, lahir di Langdoan, 16 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Luter Bl dan ibu bernama Nur Diana. Penulis bertempat tinggal di Desa Langdoan, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MIN Bena' pada tahun 2009 hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Satap 04 Bonggakaradeng hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 1 Loa Janan dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja", sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

contact person penulis: *mitrayanti806@gmail.com*